BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemeratan pelayanan kesehatan. Seluruh kegiatan yang berasal dari anggaran alokasi dana desa direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh masyarakat desa. Pengelolaan alokasi dana desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan desa dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Perlu diketahui bahwa alokasi dana desa bukan merupakan bantuan melainkan dana bagi hasil atau perimbangan antara pemerintah kabupaten/kota dengan desa sebagai wujud dari pemenuhan hak desa untuk penyelenggaran otonomi desa.

Konsumsi garam beryodium sangat penting untuk mencegah terjadinya Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI). Dampak negatif GAKI bukan hanya sekedar kekurangan zat yodium tetapi lebih berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak-anak yang tumbuh di daerah tersebut GAKI akan menjadi beban semua orang yang ada di sekitar kehidupannya yang paling sering digunakan untuk menaggulangi GAKI adalah program garam beryodium dan suplementasi minyak beryodium. Masalah gizi ganda yang sedang dialami

Indonesia saat ini yaitu masalah gizi kurang dan gizi lebih. Kasus gizi kurang telah ditekan oleh pemerintah dengan berbagai program kesehatan.

Penanggulangan masalah GAKI telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2010 tentang Pedoman Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium di daerah. Penyebab utama terjadinya GAKI adalah kekurangan Iodium

Berdasarkan hasil riskesdas 2013, persentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam mengandung cukup iodium pada tahun 2013 adalah 77,1%, mengandung kurang iodium 14,8%, dan tidak beriodium 8,1%. Sedangkan target WHO adalah *universal salt iodization* (USI) atau garam beriodium untuk semua minimal 90% rumah tangga mengkonsumsi garam yang mengandung cukup iodium. Hasil Riskesdas tahun 2013, Provinsi Bali menduduki peringkat kedua paling rendah setelah Aceh yaitu 50,8%. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Sedangkan di Bali Kabupaten Tabanan menempati urutan terendah namun sudah mulai ada peningkatan setiap tahunnya.

Cakupan rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium di Kabupaten Tabanan tahun 2014 sebesar 65,33%, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 47,67% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2016). Cakupan rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium di Kabupaten Tabanan tahun 2016 sebesar 70%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 67,67%. (Dinkes Kabupaten Tabanan, 2017)

Menurut data yang diperoleh di Puskesmas Marga II hasil monitoring Garam Beryodium di Desa Beringkit Belayu tahun 2017 prevalensi konsumsi garam beryodium sangat rendah yaitu 30%, sedangkan target penggunaan garam

beryodium di rumah tangga di Desa Beringkit adalah 92%. Rendahnya prevalensi tersebut menjadi dasar Pemerintah Desa Beringkit tahun anggaran 2018 membuat program pengadaan garam beryodium melalui penganggaran dana APBDes. Desa Beringkit Belayu merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Pada desa ini terdapat 4 banjar yaitu Banjar Beringkit, Banjar Jebaud, Banjar Bajra Pegebegan dan Banjar Bajra Belayu. Posyandu di Desa Beringkit Belayu telah mensosialisasikan penggunaan garam beryodium sejak tahun 2014 sedangkan banjar lainnya baru mensosialisasikan penggunaan garam beryodium tercatat sejak Januari 2018 melalui penganggaran APBDes tahun 2018.

Sehubungan adanya sosialisasi penggunaan garam beryodium di Desa Beringkit Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan yang tercatat sejak tahun 2018 , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pengadaan dan distribusi garam beryodium di Desa Beringkit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah sistem pengadaan dan distribusi garam beryodium di Desa Beringkit Belayu, Tabanan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui sistem pengadaan dan distribusi garam beryodium di Desa Beringkit Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan dan pengadaan garam beryodium melalui APBDes Desa Beringkit Belayu tahun 2018.

b. Menggambarkan pola distribusi garam beryodium dari tingkat desa sampai ke tingkat rumah tangga.

c. Mengidentifikasi kandungan yodium pada garam yang digunakan pada tingkat rumah tangga.

d. Menggambarkan pola perencanaan dan distribusi garam beryodium di Desa Beringkit Belayu sampai ketingkat rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep pola pengadaan garam beryodium di desa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pengadaan garam beryodium dan dapat menjadi acuan bagi penyusunan program garam beryodium di desa.